

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan persaingan ekonomi dan bisnis pada saat ini dalam lingkup nasional maupun internasional serta cepatnya perubahan yang dilakukan dalam segala bidang menjadikan pemikiran dan peran dalam segala bidang tersebut harus meningkatkan persaingan untuk menjadi lebih baik, misalnya saja bidang manajemen keuangan yang menjadi semakin lebih berkembang. umumnya dapat diketahui bahwa keuangan merupakan masalah di dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan.

Analisis fundamental menjelaskan bahwa investor dapat melakukan analisis berdasarkan kinerja perusahaan. Analisis ini terutama menyangkut faktor-faktor yang memberi informasi tentang kinerja perusahaan, seperti kemampuan manajemen dalam mengelolah kegiatan operasional perusahaan, prospek bisnis perusahaan di masa mendatang dan sebagainya. Pendekatan fundamental memfokuskan pada analisis-analisis untuk mengetahui kondisi fundamental perusahaan yang pada gilirannya dipengaruhi oleh kondisi perekonomian pada umumnya. Analisis Fundamental membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan

harga pasarnya guna menentukan apakah harga saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya. Ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Dan Kinerja perusahaan itu sendiri dipengaruhi oleh kondisi industri dan perekonomian secara Makro (Halim, 2005: 5).

Aspek kinerja keuangan yang diwakili oleh rasio-rasio keuangan dianggap mampu menggambarkan operasi perusahaan atau aspek fundamental perusahaan dalam persaingan dunia usaha secara ekstensif. Pengukuran kinerja keuangan konvensional yang penting dan biasanya merupakan pusat perhatian investor maupun analis keuangan meliputi analisis terhadap posisi keuntungan kompetitif perusahaan, likuiditas aktiva perusahaan terutama yang berhubungan dengan kemampuan keuangan perusahaan di dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tingkat leverage terhadap *shareholders equity*, dan komposisi dan pertumbuhan operasional penjualan perusahaan berdasarkan laporan keuangan historis. Selanjutnya diketahui rasio-rasio keuangan dan ukuran-ukuran lain yang dikaitkan dengan model pasar.

Menurut Riyanto (2001: 23), rasio keuangan yang meliputi rasio leverage, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas, tidak akan memiliki apa-apa tanpa dilakukan perbandingan dengan rasio lain dari data keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (perbandingan internal) dan membandingkannya dengan perusahaan lain yang sejenis pada periode yang sama (perbandingan eksternal). Maka dalam interpretasi analisis

laporan keuangan suatu perusahaan menggunakan metode pembandingan. Tujuan perusahaan adalah memaksimumkan nilai perusahaan yang tercermin dalam ukuran kinerja, dimana kinerja perusahaan ini merupakan dasar dari keberhasilan perusahaan.

PT. Ades Waters Indonesia Tbk. adalah salah satu perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan Ades Waters Indonesia Tbk. adalah perusahaan yang juga sedang berusaha menjadi pemimpin pasar di bidangnya (perusahaan minuman). PT. Ades Waters Indonesia Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia di tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali; terakhir di tahun 2004, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT. Ades Waters Indonesia Tbk. yang bergerak dalam bidang bisnis pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan. Adapun jenis kemasan yang diproduksi oleh PT. Ades Waters Indonesia Tbk. terdiri dari tiga bentuk, yaitu dalam bentuk gelas plastik, botol plastik dan botol kaca. Produksi komersial dimulai pada tahun 1986, dan sekitar tahun 1993 kapasitas produksi perusahaan sudah mencapai 2,9 juta liter per tahun. Produk dari PT. Ades Waters Indonesia Tbk. telah di ekspor ke Singapura dan Australia. Pada bulan November 1993, PT. Ades Waters Indonesia Tbk. mengambil alih kepemilikan PT. Pamargha Indojatim, yaitu perusahaan yang bergerak dalam bisnis yang sama. Pada bulan Oktober 1996, PT. Ades Waters Indonesia Tbk. membangun pabrik yang biaya untuk pembangunannya menghabiskan dana 3 milyar rupiah. Pada bulan

Oktober 2000, PT. Ades Waters Indonesia Tbk. menjual merek Ades, Desta, Vica dan Desca ke Coca-cola sebagai proses restrukturisasi hutang mereka. Pada bulan Juli 2006, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui penggabungan antara PT. Ades Waters Indonesia Tbk. dengan PT. Pamargha Indojatim. PT. Ades Waters Indonesia Tbk. menjadi pihak yang tetap ada sedangkan PT. Pamargha Indojatim dibubarkan demi hukum.

Pada tahun 2009 para pemegang saham PT. Ades Waters Indonesia Tbk. mengharapkan laba bersih yang didapat bisa positif atau break even. Karena sebelumnya, sepanjang 2008 ADES mencatatkan rugi bersih sebesar Rp 15,2 miliar, sementara pada tahun 2007 rugi bersih tercatat Rp 154,85 miliar. Sedangkan penjualan yang dicatatkan perseroan pada tahun 2008 sebesar Rp 129,54 miliar. Kerugian PT. Ades Waters Indonesia Tbk. salah satunya disebabkan oleh semakin bertambahnya pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan, terutama bertambahnya biaya operasional perusahaan dari tahun ke tahunnya. Akan tetapi pada tahun 2009-2011 PT. Ades Waters Indonesia Tbk. mengalami peningkatan pendapatan/laba yang sangat signifikan, padahal jumlah kewajiban juga meningkat lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat di tabel ikhtisar keuangan di bawah ini.

Tabel 1.1
Ikhtisar Keuangan PT. Ades Water Indonesia Tbk.

(Rp. juta)	2011	2010	2009	2008	2007	(Rp. million)
Penjualan Bersih	299.409	218.748	134.438	129.542	131.549	Net Sales
Laba (Rugi) Kotor	114.484	80.499	48.376	35.606	(281)	Gross Profit (Loss)
Laba (Rugi) Usaha	26.303	28.321	4.632	(38.740)	(123.033)	Operating Income (Loss)
Laba (Rugi) Bersih	25868	31659	16.321	(15.208)	(154.851)	Net Profit (Loss)
Jumlah Saham Beredar (dalam angka penuh)	589896800	589896800	589896800	589896800	166.603.494	Total Outstanding Issued Shares (in Full Amount)
Laba (Rugi) Bersih per Saham	44	54	28	(26)	(929)	Net Profit (Loss) per Share
Modal Kerja Bersih	53.441	44.626	43.938	(56.009)	(63.225)	Net Working Capital
Aset Lancar	128.835	131.881	73.551	59.208	33.121	Current Assets
Aset Tetap, Bersih	102.574	100.904	104.023	124.311	143.386	Fixed Assets, Net
Aset Tidak Lancar Lainnya	84.639	91.708	713	1.496	2.254	Other Non-Current Assets
Jumlah Aset	316.048	324.493	178.287	185.015	178.761	Total Assets
Kewajiban Lancar	75.394	87.255	29.613	115.217	96.346	Current Liabilities
Kewajiban Pajak Tangguhan, Bersih	13.040	9.452	7.651	6.577	5.059	Deferred Tax Liability, Net
Kewajiban Tidak Lancar Lainnya	101.868	127.908	72.804	11.323	10.250	Other Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	190.302	224.615	110.068	133.117	111.655	Total Liabilities
Jumlah (Defisit) Ekuitas	125.746	99.878	68.219	51.898	67.106	Total Shareholders' (Deficit) Equity
Rasio-Rasio						Key Ratios
Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Jumlah Aset	8%	10%	9%	-8%	-87%	Net Profit (Loss) to Total Assets Ratio
Rasio Laba (Rugi) Bersih terhadap Ekuitas	21%	32%	24%	-29%	-231%	Net Profit (Loss) to Equity Ratio
Rasio Lancar	1,71	1,51	2,48	0,51	0,34	Current Ratio
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	1,51	2,25	1,51	2,56	1,66	Liabilities to Equity Ratio
Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Aset	0,60	0,69	0,62	0,72	0,62	Liabilities to Total Assets Ratio

* Setelah penyajian kembali

* After Restatement

<http://www.google.com>, Laporan Tahunan/Annual Report PT. Ades Waters Indonesia Tbk.

Penelitian mengenai kinerja perusahaan yang dihubungkan dengan rasio-rasio keuangan konvensional dan alat ukur kinerja keuangan modern telah banyak dilakukan. Meskipun studi tentang kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, namun penelitian di bidang ini masih merupakan masalah yang menarik untuk diteliti karena temuannya tidak selalu konsisten, hal inilah yang mendorong untuk diadakan kembali penelitian

mengenai kinerja perusahaan. Misalnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2001) dengan judul “Evaluasi Kinerja Portofolio Saham Menggunakan Rasio Keuangan” yang hasilnya menunjukkan bahwa variabel PVB berpengaruh negatif terhadap return saham, dan penelitian yang dilakukan oleh Patriawan (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt Equity Rasio* (DER) Terhadap Harga Saham” pada perusahaan makanan dan minuman di BEI yang menunjukkan hasil juga ada variabel fundamental yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham yaitu variabel DER yang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, berbeda dengan penelitian Gatingsih dengan judul “Analisis Pengaruh *Rasio On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt Equity Rasio* (DER) Terhadap Harga Saham” pada perusahaan makanan dan minuman di BEI dengan variabel ROA, ROE, dan DER hasilnya menunjukkan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas dan adanya hasil yang tidak signifikan dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS FUNDAMENTAL PERUSAHAAN SEBAGAI METODE PENGUKUR KINERJA PERUSAHAAN (Studi pada PT. Ades Waters Indonesia Tbk. Periode 2007-2011)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin membahas beberapa permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. Ades Waters Indonesia Tbk. 2007-2011, jika diukur dengan menggunakan metode analisis fundamental perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan PT. Ades Waters Indonesia Tbk. tahun 2007-2011 dengan analisis fundamental perusahaan sebagai metode analisis yang digunakan.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Dengan melakukan berbagai analisis tentang penelitian tersebut, maka diharapkan akan memberi manfaat untuk:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi khususnya manajemen keuangan yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan yang berguna dan saran-saran tentang analisis laporan keuangan serta penilaian kinerja keuangan yang dipandang perlu dalam rangka mencapai tujuan perusahaan secara optimal.

3. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukkan serta informasi untuk meneliti masalah yang sama dengan penelitian ini maupun yang berkaitan dengan masalah ini.

1.4. Batasan Penelitian

Penelitian yang meneliti tentang analisis fundamental ini dibatasi pada analisis fundamental perusahaan saja, karena yang diperlukan untuk mengetahui kinerja perusahaan hanya data internal dari perusahaan itu sendiri, seperti laporan keuangan dari tahun 2007-2011 yang sudah dipublikasikan.